

## PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM BERWIRAUSAHA TERHADAP TINGKAT SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA DONOMULYO

Neni Ashari<sup>1</sup>, Ningrum<sup>2</sup>, Tiara Anggia Dewi<sup>3</sup>

Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: neni90107@gmail.com<sup>1</sup>, draningrumta@gmail.com<sup>2</sup>,

tiara.anggia.d@gmail.com<sup>3</sup>

### KATA KUNCI

Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Berwirausaha; Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga

### ABSTRAK

Pada dasarnya manusia memang harus bekerja untuk memperoleh penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Terutama untuk kepala rumah tangga tetapi perempuan juga bisa bekerja untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Apabila pendapatan rumah tangga kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka tidak dipungkiri adanya peran yang harus dilakukan oleh perempuan selain pekerjaan domestic yaitu mengurus rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Donomulyo. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang berwirausaha di Desa Donomulyo sebanyak 81 orang. Sampel yang digunakan adalah 45 orang perempuan yang berwirausaha di Desa Donomulyo. Penentuan sampel menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin yaitu  $n = \frac{N}{1+Ne^2}$  dengan tingkat kebenaran 10% dan batas kesalahan sebesar 10%. Untuk mengungkap data yang menunjang penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Untuk mengetahui tingkat validitas menggunakan Microsoft excel, dan reliabilitas angket penulis menggunakan rumus Cronbach's Alpha:  $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$ , uji normalitas menggunakan Microsoft Excel dan uji homogenitas menggunakan Microsoft Excel. Untuk menguji hipotesis dalam menganalisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu :  $\hat{Y} = a + bx$  dan hasil analisa tersebut maka dapat di peroleh nilai  $t_0 > t_{tab}$  yaitu  $1,31 > t_{tab} 0,95$ . Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa: " Ada pengaruh yang positif dan signifikan Partisipasi Perempuan dalam Berwirausaha Pada Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Donomulyo Tahun 2021".

### KEYWORDS

Women's Participation in Entrepreneurship; Family Socio-Economic Level

### ABSTRACT

Basically, humans have to work to earn income and fulfill their daily needs. Especially for the head of the household but women can also work to help improve the family economy. If household income is

*insufficient to meet daily needs, it is undeniable that women have a role to play in addition to domestic work, namely taking care of the household. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of women's participation in entrepreneurship on the socioeconomic level of families in Donomulyo Village. The population in this study are women who are entrepreneurs in Donomulyo Village as many as 81 people. The sample used is 45 women who are entrepreneurs in Donomulyo Village. The sample determination uses the formula proposed by Slovin, namely  $n = \frac{N}{1+Ne^2}$  with 10% truth level and 10% error limit. To reveal the data that support this research, the writer uses the method of observation, documentation, interviews and questionnaires. To determine the level of validity using Microsoft excel, and the reliability of the questionnaire the author uses the Cronbach's Alpha formula:  $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$ , normality test using Microsoft Excel and homogeneity test using Microsoft Excel. To test the hypothesis in analyzing the data using a simple linear regression formula, namely  $\hat{Y} = a + bx$  and the results of the analysis can be obtained the value of  $t_0 > t_{tab}$ , namely  $1.31 > t_{tab} 0.95$ . Thus, it can be concluded that: "There is a positive and significant influence on Women's Participation in Entrepreneurship at the Family Socio-Economic Level in Donomulyo Village in 2021".*

## PENDAHULUAN

Potensi perempuan yang kian hari kian penting arti dan peranannya perlu diusahakan peningkatannya, bahwasanya dalam Undang-undang Dasar 1945 sendiri tidak ada kalimat yang mengandung perbedaan antara laki-laki dan perempuan, antara lain terdapat dalam pasal: 26, 27, 30 dan 31 Undang-undang Dasar 1945. Hal ini menandakan bahwa perempuan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang proses pembangunan. Baik laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki peran dalam proses pembangunan.

Usaha meningkatkan peranan dan sumbangan wanita dalam pembangunan, termasuk menunjang perekonomian keluarga, ternyata perempuan Indonesia menyadari sepenuhnya meningkatkan taraf hidup dan kemajuan, sehingga terpenuhi kebutuhan spiritual dan material. Potensi perempuan yang cukup besar jumlahnya itu mempunyai arti dan mengambil bagian secara aktif baik dalam pembangunan dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Kehidupan keluarga di masyarakat, laki-laki dan perempuan sebagai suami istri harus saling kerja sama dalam mengelola rumah tangganya. Peran dan tanggung jawab perempuan dalam membentuk kesejahteraan keluarga sesungguhnya tidak terpisah dari dukungan anggota keluarga lainnya. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan moril dan materiil. Semua anggota keluarga saling melengkapi dan saling mendukung dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Meskipun seluruh peran dan tanggung jawab dalam keluarga sudah dijalankan dengan baik, namun terdapat banyak keluarga yang rendah kesejahteraannya.

Wirausaha adalah upaya membangun usaha atau lapangan kerja secara mandiri dengan didasari inovasi dan kreativitas yang unik sehingga bisa menghasilkan keuntungan finansial. Wirausahawan cenderung berani menempuh resiko, namun dibalikny terdapat potensi kesuksesan bisnis sebagaimana idenya yang orisinal belum memiliki pesaing. Seorang wirausahawan dalampikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan dan menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip, bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.

Secara demografis, jumlah penduduk Desa Donomulyo sebanyak 2.309 jiwa dimana sebanyak 910 berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 40 orang bermata pencaharian sebagai pedagang dan 41 orang bermata pencaharian sebagai wiraswasta. Jadi secara keseluruhan perempuan yang berwirausaha berjumlah 81 orang atau 8,9% dari 910. Bila dibandingkan dengan perempuan yang bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 62,8% perempuan yang berwirausaha sangat kecil jumlahnya. Kaum perempuan baik ibu-ibu maupun remaja putri masih disibukkan dengan urusan rumah tangga, hal ini menyebabkan para perempuan tidak memiliki waktu untuk memberdayakan diri (Purnamasari, dkk, 2020). Selain itu kesadaran untuk berwirausaha masih sangatlah rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya pendidikan kaum perempuan dibanding dengan laki-laki, kurangnya motivasi berwirausaha dan takut untuk menghadapi resiko yang akan dihadapi kedepannya yaitu kerugian. Hal ini tentu saja segala aktifitas yang dilakukan perempuan berorientasi untuk membantu pekerjaan rumah tangga dan mengabdikan diri untuk pekerjaan rumah tangga dan keluarga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka diperlukan adanya penelitian yang dapat menemukan pengaruh tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Berwirausaha Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Donomulyo”**. Tujuan dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui apakah ada pengaruh partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Donomulyo”.

Para ahli memberikan definisi yang beragam mengenai pengertian partisipasi. Dilihat dari asal katanya, partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Definisi lain menurut Poetro (dalam Hernawati, dkk., 2013: 182) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Keterlibatan atau keikutsertaan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditunjukkan oleh yang bersangkutan. Selain itu menurut Yustianingsih, dkk (2014: 3) menyatakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan individu maupun komunitas secara spontan dan aktif dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Munawwarah (2018: 13-14) menyatakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan seseorang baik individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Keterlibatan tersebut umumnya didorong oleh suatu kesadaran dan kesukarelaan untuk ikut memperbaiki keadaan.

Partisipasi dapat dibagi atas berbagai macam bentuk. Menurut Effendi (dalam Mamuko, 2016: 90) menyatakan bahwa partisipasi terbagi atas partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Partisipasi vertikal karena bisa terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambi bagian dalam satu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai posisi bawahan. Sedangkan partisipasi horizontal karena masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain.

Pendapat lain menurut Holil (dalam Deviyanti, 2013: 382) mengemukakan adanya beberapa bentuk partisipasi, antara lain:

- 1) Partisipasi dalam bentuk tenaga adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- 2) Partisipasi dalam bentuk uang adalah bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian suatu program pembangunan. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan berupa uang tetapi tidak dipaksakan yang diberikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat untuk kegiatan atau program pembangunan.
- 3) Partisipasi dalam bentuk harta benda adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk menyumbangkan harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.

Menurut Saksono (dalam Munawwarah, 2018: 24) menyatakan bahwa secara etimologis kata perempuan berasal dari kata empu yang berarti tuan, orang yang mahir, kepala, hulu, atau yang paling besar, dan dihargai. Kata perempuan juga berhubungan dengan kata ampu sokong, yaitu memerintah, penyangga, penjaga keselamatan, bahkan wali. Kata perempuan artinya menahan agar tidak jatuh atau menyokong agar tidak runtuk. Selain itu menurut Munawwarah (2018: 24-25) menyatakan bahwa perempuan merupakan salah satu makhluk yang memiliki ketangguhan, aktif, mandiri dan memiliki beragam kemampuan serta mempunyai peran yang besar dalam rumah tangga maupun diluar rumah tangga dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa perempuan adalah makhluk atau manusia yang memiliki kemuliaan dan mempunyai peran yang besar dalam suatu rumah tangga maupun diluar rumah tangga dalam masyarakat. Perempuan juga merupakan makhluk yang dapat mahir dan dapat berperan sebagai penyangga dalam sebuah rumah tangga agar tidak runtuh. Perempuan juga dikenal sebagai makhluk yang lembut, emosional, cantik dan penuh kasih sayang.

Peran perempuan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan atau dianggap menjadi tanggung jawab perempuan, yaitu kegiatan istri seperti di dapur (memasak), mengurus rumah, sumur(mencuci), mengurus anak, mendidik anak, dan kasur (melayani kebutuhan biologis

suami). Peran perempuan dalam keluarga merupakan peranan yang dilaksanakan karena menduduki posisi dalam masyarakat.

Menurut Forddanta (dalam Munawwaroh, 2018: 24) menyatakan bahwa secara umum perempuan memiliki tiga fungsi utama yang sangat berkaitan dengan kedudukan dan peran perempuan yaitu:

- 1) Fungsi reproduksi. Fungsi reproduksi sering dihubungkan dengan hak dan kewajiban sekaligus sebagai symbol kelebihan dan kelemahan perempuan.
- 2) Fungsi sosialisasi berkaitan erat dengan fungsi tanggung jawabnya dalam mempersiapkan anak-anaknya masuk ke dalam pergaulan masyarakat luas, dimana pengasuhan dan pendidikan boleh dilakukan oleh orang lain tetapi tanggung jawabnya tetap terletak pada seorang ibu.
- 3) Fungsi produksi berkaitan dengan fungsi ekonomis perempuan, misalnya sebagai perempuan yang bekerja dan memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarganya melalui pendapatan yang diperoleh. Sejalan dengan kemajuan zaman, peningkatan kesempatan dan pendidikan memungkinkan perempuan tidak saja berperan ekonomis secara tidak langsung, tetapi juga dapat secara langsung menerima hasil baik berupa uang ataupun barang sebagai imbalan baginya dalam melakukan pekerjaan ekonomi.

Menurut Suryana (dalam Musyafa, 2017: 58) menyatakan bahwa wirausaha merupakan seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur (elemen-elemen) internal yang meliputi kombinasi motivasi diri, visi, komunikasi, optimism, dorongan semangat, dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha. Menurut Meredith (dalam Sari, 2020: 12) menyatakan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan serta sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya, dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan. Menurut Sari (2020, 12) menyatakan bahwa wirausaha merupakan orang-orang yang mempunyai kemauan dan semangat untuk maju dengan memanfaatkan dan menangkap peluang yang ada dan disertai dengan usaha guna memperoleh laba.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang mampu mengkombinasikan ungu-unsur yang ada pada dirinya untuk menciptakan suatu peluang usaha dalam rangka mencapai kesuksesan. Seorang wirausahawan harus mampu melihat dan menilai kesempatan usaha dan mengambil resiko serta memiliki semangat untuk maju untuk memperoleh laba.

Karakteristik wirausaha dapat didefinisikan sebagai hal yang berhubungan dengan ciri khas, perilaku, watak, tabiat, sikap, serta tindakan seseorang untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha dan sikap tindakan seseorang wirausahawan dalam kesehariannya. Menurut Meredith (dalam Sari, 2020: 14) menyatakan bahwa watak umum seorang wirausahawan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.
- 2) Memiliki orientasi terukur.
- 3) Kesiapan untuk mengambil resiko.
- 4) Mempunyai jiwa kepemimpinan.
- 5) Orisinil.
- 6) Visioner

Menurut Arman Hakim Nasution (dalam Sari, 2020: 16) menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu:

- 1) *Achievement orientation* yaitu kemampuan menetapkan sasaran kerja dan strategi pencapaiannya.

- 2) *Impact an influence* yaitu kemampuan meyakinkan orang lain baik secara lisan maupun tulisan.
- 3) *Analytical thinking* yaitu kemampuan mengelola dan menginterpretasikan data atau informasi.
- 4) *Conceptual thinking* yaitu kemampuan menarik kesimpulan atas informasi terhadap masalah.
- 5) *Initiative* yaitu kemampuan menghadirkan diri sendiri dalam kegiatan organisasi.
- 6) *Self confidence* yaitu kemampuan meyakinkan diri sendiri atas tekanan lingkungan.

Sosial ekonomi keluarga diartikan sebagai segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam sebuah keluarga. Keadaan dan kondisi sosial ekonomi setiap keluarga memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang rendah, sedang dan bahkan tinggi. Menurut Soerjono Soekanto (dalam Astuti, 2016: 11) menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya.

Menurut Abdulsyani (dalam Astuti, 2016: 11) menyatakan bahwa sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Selain itu menurut Astuti (2016: 12) menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan asset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Dengan demikian, keempat hal tersebut mempengaruhi tingkat sosial ekonomi masyarakat yang juga menentukan tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat.

### Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Selanjutnya hasil pengumpulan data di analisis bagaimana cara pemecahan masalah tentang pengaruh tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data-data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas/independent variable (tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha/X) dan variabel terikat/dependent variable (tingkat sosial ekonomi keluarga/Y).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perempuan yang berwirausaha di Desa Donomulyo sebanyak 81 orang sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Daftar Populasi**

No	Pekerjaan	Perempuan
1	Pedagang	40
2	Wiraswasta	41
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>

Sumber: Data Monografi Desa Donomulyo, 2018

Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *simple random sampling* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Cara ini dapat dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin (Firdaus, 2021: 19) dengan tingkat kebenaran sebesar 90% dan batas

kesalahan sebesar 10% adalah sebagai berikut:  $n = \frac{N}{1+Ne^2}$ . Jadi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perempuan yang berwirausaha di Desa Donomulyo sebanyak 45 orang.

Teknik analisis data untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan *software EXCEL* dengan cara memasukan hasil dari operasionalisasi variabel yang akan diuji. Kemudian pengujian dilakukan secara manual untuk melihat adanya pengaruh tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X) terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga (Y) di Desa Donomulyo dilakukan analisis data dengan menggunakan uji instrument yang terdiri dari:

### 1. Uji Instrumen Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan valid atau tidak. Untuk indicator dinyatakan valid ketika memiliki  $r$  hitung  $>$   $r$  table pada nilai signifikansi 5%. Dalam penelitian ini, nilai  $Df$  (*defree of freedom*) dihitung dengan rumus  $Df = n - 2$ . Suatu variabel dikatakan valid apabila memiliki nilai korelasi diatas 0,3. Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas menggunakan bantuan *Microsoft Excel*.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat uji untuk mengetahui tingkat kestabilan dari suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala. Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relative sama) jika pengukurannya di berikan pada subjek yang sama meskipun di lakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan, dan tempat yang berbeda pula. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : realibilitas instrument
- $k$  : banyaksa butir angket
- $S_t$  : varians total
- $\sum S_i$  : jumlah baris butir

Untuk menentukan realibilitas yaitu menggunakan criteria sebagai berikut:

Tabel 2. Koefisien korelasi reabilitas

Koefisien realibilitas ( $r_{11}$ )	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2013:89)

Instrument dapat dikatakan mempunyai realibilitas apabila kriteria soal yang digunakan dalam instrument 0,6 sampai dengan 1,00.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Model yang baik adalah yang memiliki distribusi data yang normal. Langkah uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rumuskan hipotesis  
 $H_0$  : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal  
 $H_1$  : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal
- 2) Data diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar
- 3) Cari rata-rata dan simpangan baku sampel
- 4) Tentukan angka baku:  

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$
- 5) Hitung peluang  $F(z_i)$
- 6) Hitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i \geq S(z_i)$
- 7) Hitung  $|F(z_i) - S(z_i)|$
- 8) Statistic uji:  
 Nilai terbesar dari  $|F(z_i) - S(z_i)|$
- 9) Dengan  $\alpha$  tertentu tentukan kritis  $L$
- 10) Kriteria uji: Tolak  $H_0$  jika  $L_0 \geq L$  Tabel, Terima dalam hal lainnya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan sampel, yakni seragam tidaknya sampel yang diambil dari populasi. Jika sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka akan diuji kesamaan dua varians, menurut (Usman & Setiady, 2017:134) dengan langkah sebagai berikut:

- a. Rumus Hipotesis  
 $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (kedua populasi memiliki varian yang sama)  
 $H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (kedua populasi tidak memiliki varian yang sama)
- b. Rumus statistik yang digunakan  

$$F_{hit} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$
- c. Kriteria uji  
 Kriteria uji  $H_0$  yaitu:  
 Jika :  $F_{hit} \leq F_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima (homogen)  
 Jika :  $F_{hit} > F_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel. Pengujian dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus *regresi linier sederhana*. Adapun rumus *regresi linier* sederhana menurut Sugiyono (2010:204) sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y : subjek dalam variabel dependent yang di prediksi

a : harga y bila x=0 (harga konstan)

b : angket arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependent yang didasarkan variabel independent.

x : subjek pada variabel independent mempunyai nilai regresi.

Setelah diketahui  $t_{hitung}$  maka langkah selanjutnya mempengaruhi dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$  berarti hipotesisnya diterima. Dan apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  berarti hipotesisnya ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan diatas diperoleh hasil bahwa variabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X) berpengaruh signifikan terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga (Y) di Desa Donomulyo. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menunjang atau meningkatkan perekonomian keluarga peran perempuan dalam menjalankan usaha sangat mendukung.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan diatas diperoleh hasil bahwa variabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X) berpengaruh positif terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga (Y) di Desa Donomulyo. Seperti yang telah diuraikan terdapat juga uji t yang dimaksudkan untuk mengetahui signifikan tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Donomulyo. Dari hasil analisis data, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,31 dan t tabelnya sebesar 0,95 dengan taraf signifikan yang ditentukan 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dari tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Donomulyo, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $1,31 > 0,95$ ).

Pada dasarnya manusia memang harus bekerja untuk memperoleh penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Terutama untuk kepala rumah tangga tetapi perempuan juga bisa bekerja untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Perempuan yang berwirausaha bukan semata-mata mengisi waktu luang atau mengembangkan karir tetapi juga untuk mencari nafkah. Hal ini dikarenakan pendapatan rumah tangga yang rendah sehingga kurang mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu banyak perempuan yang bekerja karena membantu pekerjaan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Apabila pendapatan rumah tangga kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka tidak dipungkiri adanya peran yang harus dilakukan oleh perempuan selain pekerjaan domestik yaitu mengurus rumah tangga. Berwirausaha merupakan suatu pilihan bagi perempuan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus rumah tangga. Dengan berwirausaha maka dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga namun tidak meninggalkan pekerjaan domestik yaitu mengurus rumah tangga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh nilai t hitung sebesar 1,31 dan t tabelnya sebesar 0,95 dengan tingkat signifikan yang ditentukan 0,05 atau 5%. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Donomulyo, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $1,31 > 0,95$ ).

Saran

1. Bagi pemerintah desa

Partisipasi perempuan dalam menjalankan usaha salah satunya adalah masalah ekonomi yaitu membantu suami untuk meningkatkan sosial ekonomi keluarga dapat terpenuhi. Selain itu perempuan juga harus terus mengembangkan kemampuannya dalam berwirausaha dengan menambah pengetahuan dan wawasan dengan mengikuti berbagai pelatihan agar skillnya dapat meningkat.

2. Bagi perempuan yang berwirausaha

Bersaing dalam usaha merupakan suatu hal yang tidak dilarang. Oleh karena itu perlu dilakukan inovasi dalam berwirausaha agar ada pembaruan pada usaha kita sehingga pelanggan tidak beralih, menjaga kualitas agar produk yang kita jual tetap diminati oleh pelanggan dan melakukan promosi kepada pelanggan apabila ada produk terbaru.

3. Bagi perempuan yang belum berwirausaha

*Entrepreneurs* atau wirausaha adalah orang yang memiliki keyakinan kuat untuk mengubah dunia melalui ide dan inivasinya. Untuk itu bagi perempuan yang belum berwirausaha perlu ditumbuhkan jiwa wirausaha. menumbuhkan jiwa wirausaha dapat dilakukan dengan memilki kecepatan dalam melihat peluang atau mempelajari kisah sukses orang lain dan lain-lain.

4. Bagi peneliti selanjutnya:
  - a. Dapat dilakukan penelitian dengan variabel bebas lain, sehingga variabel yang mempengaruhi tingkat sosial ekonomi keluarga dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.
  - b. Dapat dijadikan sebagai pembelajaran didalam pemerintahan desa, dalam memperhatikan perempuan agar dapat diberdayakan dan diberi pelatihan yang tentunya dapat mempengaruhi tingkat sosial ekonomi keluarga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Purnamasari, V., Qurrata, V. A., dan Nurmaditya, B. S. 2020. Pemberdayaan Wanita Melalui Peluang Usaha Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(1) h. 1-8.
- Hernawati, D., Saleh, C., dan Suwondo. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) (Studi Pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(2), h. 181-187.
- Yustianingsih, Widowati, N., dan Maesaroh. 2014. Studi Partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Tuhu Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 3(2) h. 1-10.
- Munawwarah, F. 2018. *Studi Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Perempuan Di Kota Jantho)*. Skripsi Diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mamuko, F., Walangitan, H., dan Tilaar, W. 2016. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Rehabilitasi Hutan dan Latah di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Eugenia*, 22(2) h. 80-91.
- Deviyanti, D. 2013. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *eJournal Administrasi Negara*, 1(2) h. 380-394.
- Musyafa, A. Y. 2017. Upaya Mengembangkan Kreatifitas dan Inovasi dalam Wirausaha Untuk Menghadapi Persaingan Pasar. *Ngabari: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 10(1) h. 53-65.
- Sari, D. N. 2020. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Jelm Kota Jambi*. Skripsi Diterbitkan. Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Astuti, W. Y. 2016. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa SMK YPKK 3 Sleman*. Skripsi Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Firdaus. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Usman, H dan Setiady, A. P. 2017. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.